

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemasaran Kopi Arabika (Study Kasus di Koperasi Klasik Beans Kabupaten Bandung Jawa Barat)

Teuku Ivan Hadriyana^{1*}, Tuhpawana PS², Aik Tachri²

^{1*}Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Jalan Sukarno-Hata Nomor 751 Kota Bandung

²Dosen Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Koresponden: ivanhadri320@gmail.com

(Received: 19-01-23; Published: 28-02-23)

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the factors that influence the price of Arabica coffee in the Klasik Beans Cooperative, analyze the factors that influence the marketing of Arabica coffee in the Klasik Beans Cooperative, formulate the dominant factors that influence the relevant marketing used by the Klasik Beans Cooperative. Based on the results of regression analysis and further testing, the variables that affect the price of coffee are the amount of production, coffee quality and production risk. While the variables of land area and labor have no effect. Based on the results of regression analysis and further testing, the variables that affect income are the amount of production, coffee quality, land area and labor. While the production risk variable has no effect.

Keywords: Price, Marketing, Revenue

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi arabika di Koperasi Klasik Beans, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran kopi arabika di Koperasi Klasik Beans, merumuskan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pemasaran yang relevan digunakan oleh Koperasi Klasik Beans. Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian lanjutan, variabel yang mempengaruhi harga kopi adalah jumlah produksi, kualitas kopi dan resiko produksi. Sedangkan variabel luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian lanjutan, variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan, jumlah produksi, kualitas kopi dan tenaga kerja. Sedangkan variabel resiko produksi tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Harga, Pemasaran, Pendapatan

PENDAHULUAN

Komoditas kopi mempunyai peran yang sangat penting bagi sektor perkebunan dan perekonomian Indonesia, pada tahun 2019, Badan Pusat Statistik mencatat komoditas kopi menyumbang nilai ekspor sebesar 12-13 persen (BPS, 2019). Pengembangan budidaya kopi di seluruh Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi dan berupaya untuk dapat memenuhi permintaan ekspor ke berbagai negara, dimana sekitar 90-95 persen areal merupakan perkebunan rakyat.

Pada tahun 2020, produksi kopi di Indonesia tercatat sebesar 753.491 ton dengan komposisi jenis sebesar 72% robusta, 27% arabika dan 1% liberika dimana luas areal penanaman seluas 1,2 juta hektar dengan angka produktivitas mencapai 806 kg/ha. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 980 ton dibandingkan tahun 2019 yang mencatat produksi sebesar 752.511 ton dengan angka produktivitas 803 kg/ha (Kementan RI, 2021).

Ekspor kopi mengalami kenaikan rata-rata 4,5 % per tahun antara tahun 2008 – 2020 dengan laju pertumbuhan sebesar 2,01 % dalam jangka waktu 10 tahun terakhir. Sebagai catatan, pada tahun 2020 Brasil merupakan negara penghasil kopi terbesar dengan jumlah produksi sebesar 4.140.000 ton atau sekitar 39% dari total produksi kopi di dunia. Selanjutnya ada;ah Vietnam dengan total produksi 1.740.000 ton (17%), Kolombia sebesar 858.000 ton (8%), Indonesia 744.000 ton (7%), Ethiopia 442.500 ton (4%), Honduras 366.000 ton (4%), India 342.000 ton (3%), Uganda 337.000 ton (3 %), Meksiko 240.000 ton (2%), Peru 228.000 ton (2 %).

Infrastruktur terutama jalan dengan melakukan perbaikan jaringan jalan untuk mempermudah proses pengangkutan hasil produksi dan proses pemasaran, melakukan pemerataan ketersediaan pasar dan juga melakukan explore pasar local untuk meningkatkan proses pemasaran, serta dengan adanya pengembangan sentra penjualan kopi (Munashiroh and Santoso, 2020).

Sebagai salah satu upaya pengembangan produksi kopi di Jawa Barat,

maka pada tahun 2016 diberikan bibit kopi sebanyak 2 juta batang yang tersebar di 65 kelompok tani dari 11 kabupaten/kota di Jawa Barat. Dilanjutkan pada tahun 2017 dibagikan juga sebanyak 1 juta bibit kopi. Untuk menambah luas areal penanaman kopi sehingga pada tahun 2021 luas areal di Jawa Barat tercatat mencapai 48.486 hektar (DPP, 2021).

Komoditas kopu menjadi sector unggulan atau basis dan mengalami pertumbuhan yang positif baik. Pertimbangan pemerintah daerah dalam penentuan arah pengembangan sub sector atau komoditas perkebunan ke depan dalam rangka memperkuat perekonomian daerah baik di tingkat Kabupaten Bandung maupun Provinsi Jawa Barat (Fithriyyah et al., 2020).

Letak Kabupaten Bandung secara geografis pada koordinat 107^o22'00" BT - 108^o50'00"BT dan 6^o41'00"LS - 7^o19'00"LS dengan sebagian besar wilayahnya memiliki topografi berbukit dan dikelilingi oleh pegunungan dengan morfologi wilayah pegunungan ini memiliki kelerengan antara 0-8%, 8-15% hingga lebih dari 45% (Dispertan, 2020). Pada tahun 2016, di Kabupaten Bandung untuk luas lahan perkebunan rakyat khususnya komoditas kopi arabika seluas 10.273 hektar sehingga dari luasan tersebut dapat menghasilkan sekitar 12.000 ton kopi berasan (Dispertan, 2020).

Menurut data Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 93 kelompok tani di Kabupaten Bandung yang sudah terdaftar di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat sebagai kelompok petani kopi.

METODE

Metode Kuantitatif dengan format deskriptif, menggunakan data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan Teknik Sampling Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota dan pengurus Koperasi Klasik Beans. Dari seluruh anggota Koperasi Klasik Beans di Kecamatan Ciwidey dan sekitarnya sebanyak 550 orang yang

tergabung dalam 11 kelompok tani kopi. Sedangkan pengurus koperasi sebanyak 50 orang. Dalam menentukan responden, dari 11 Kelompok, akan diambil 5 (lima) orang setiap kelompok, jadi responden anggota seluruhnya berjumlah 66 orang anggota. Responden yang berasal dari pengurus koperasi akan diambil 10 orang dipilih menurut tingkatan manajemen.

Waktu dan Lokasi

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Koperasi Klasik Beans Shelter Ciwidey, Pacet dan Gunung Puntang, pada bulan November 2021 sampai Juni 2022.

Operasional Variabel

Variabel Penelitian

- Variabel terikatnya harga kopi. Variabel bebasnya : 1) jumlah produksi; 2) kualitas kopi; 3) luas lahan; 4) resiko produksi; 5) tenaga kerja.
- Variabel terikatnya pendapatan petani kopi, variabelnya bebasnya : 1) jumlah produksi; 2) kualitas kopi; 3) luas lahan; 4) resiko produksi; 5) tenaga kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas pada variabel jumlah produksi (X1), kualitas kopi (X2), luas lahan (X3), resiko produksi (X4), tenaga kerja (X5), harga (Y1) pendapatan (Y2) memenuhi kriteria validitas yaitu nilai koefisien validitas > 0,3.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai reliabilitas variabel jumlah produksi (X1) sebesar 0,788, kualitas kopi (X2) sebesar 0,748, luas lahan (X3) sebesar 0,752, resiko produksi (X4) sebesar 0,735, tenaga kerja (X5) sebesar 0,762, harga (Y1) sebesar 0,801 dan pendapatan (Y2) sebesar 0,789 di atas 0,7 maka dapat dikatakan reliabel dan memenuhi kriteria reliabel/ kekonsistenan alat ukur.

Data responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 responden, sebanyak 71 orang laki-laki atau 93,4% dan sebanyak 5 orang perempuan atau 6,6%.

Umur

Dari total 76 responden diketahui yang berumur 36-50 tahun sebanyak 46,1%, selanjutnya 51-65 tahun sebanyak 25%, 26-35 tahun sebanyak 13,2%, 15-25 tahun sebanyak 10,5% dan > 65 tahun sebanyak 5,3%. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini cenderung berumur 36-50 tahun.

Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 53,9%, SMP/MTs sebanyak 32,9%, SMA/SMK sebanyak 11,8% dan S1 hanya 1,3%. Dengan demikian, responden dalam penelitian cenderung berpendidikan SD.

Responden dalam penelitian ini cenderung memiliki anggota keluarga 3 orang sampai 4 orang. Hal ini berdasar kepada pengolahan data diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah keluarga 3 orang dan 4 orang sebesar 63,2%, keluarga 2 orang sebesar 15,8%, keluarga 5 orang sebesar 14,5%, keluarga 6 orang yaitu 5,3% dan keluarga 7 orang yaitu 1,3%.

Luas Lahan, Modal Usaha dan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dari 76 responden diketahui paling rendah memiliki luas lahan 0,18 Ha, paling luas lahannya 3,50 Ha, rata-rata luas lahan 1,34 Ha dengan standar deviasi 0,70. Paling rendah memiliki modal usaha Rp.607.500, paling tinggi modal usahanya Rp.20.250.000, rata-rata modal usaha Rp.9.450.625 dengan standar deviasi 4.148.863,04. Paling rendah memiliki pendapatan Rp.1.232.000, paling tinggi pendapatannya Rp.43.050.000, rata-rata pendapatan Rp.22.422.763,16 dengan standar deviasi 9.142.126,27.

Berikut ini hasil analisis deskriptif mengenai variabel yang diteliti yaitu Jumlah Produksi (X1), Kualitas Kopi (X2), Luas Lahan (X3), Resiko Produksi (X4), Tenaga Kerja (X5), Harga (Y1) dan Pendapatan (Y2).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Kopi

Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi, hal tersebut ditunjukkan oleh Sig. sebesar 0,479 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Hasil analisis diperoleh nilai variabel bebas bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas di dalam model regresi yang akan dibentuk, dikarenakan seluruh variabel bebas yang dilibatkan ke dalam model regresi memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, data penelitian tidak terjadi multikolinieritas sehingga asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar Scatterplot uji heteroskedastisitas terlihat sebaran data sekitar angka 0 (0 pada sumbuY) dengan tidak membentuk suatu pola tertentu, data tersebut dikatakan bersifat homoskedastisitas/tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Hasil perhitungan regresi linier berganda persamaan 1 untuk faktor-faktor yang mempengaruhi harga di Koperasi Klasik Beans sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,551 + 0,263X_1 + 0,275X_2 + 0,003X_3 + 0,329X_4 + 0,119X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- Variabel jumlah produksi (X_1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,263 (positif) artinya setiap peningkatan jumlah produksi maka akan meningkatkan harga kopi sebesar 0,263 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai p (0,024) < 0,05 maka pernyataan tersebut bermakna.
- Variabel kualitas kopi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,275 (positif) artinya setiap peningkatan kualitas kopi maka akan meningkatkan harga kopi sebesar 0,275 dengan asumsi variabel

bebas lainnya bernilai konstan. Nilai p (0,017) < 0,05 maka pernyataan tersebut bermakna.

- Variabel luas lahan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 menunjukkan koefisien regresi yang positif namun, karena nilai p (0,980) > 0,05 maka pernyataan tersebut tidak bermakna.
- Variabel resiko produksi (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,329 (positif) artinya setiap peningkatan resiko produksi maka akan meningkatkan harga kopi sebesar 0,329 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai p (0,003) < 0,05 maka pernyataan tersebut bermakna.
- Variabel tenaga kerja (X_5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,119 menunjukkan koefisien regresi yang positif, namun, karena nilai p (0,242) > 0,05 maka pernyataan tersebut tidak bermakna.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Persamaan 1

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka diperlukan uji t. hasil uji regresi linier berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Produksi (X_1) Terhadap Harga Kopi (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS Nilai t_{hitung} = 2,299, harga kritis nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = 70$ (76-6) sebesar 1,994. Nilai t_{hitung} (2,299) > t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,024) < α (0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti jumlah produksi merupakan faktor yang mempengaruhi harga kopi.

2. Pengaruh Kualitas Kopi (X_2) Terhadap Harga Kopi (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,447 sedangkan harga kritis nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = 70$ (76-6) sebesar 1,994. Nilai t_{hitung} (2,447) > t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,017) < α (0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti kualitas kopi merupakan faktor yang mempengaruhi harga kopi.

3. **Pengaruh Luas Lahan (X_3) Terhadap Harga Kopi (Y)** Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,025 sedangkan harga kritis nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = 70$ (76-6) sebesar 1,994. Nilai t_{hitung} (0,025) < t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,980) > α (0,05) artinya H_0 diterima. Hal ini berarti luas lahan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi harga kopi.
4. **Pengaruh Resiko Produksi (X_4) Terhadap Harga Kopi (Y)** Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,024 sedangkan harga kritis nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = 70$ (76-6) sebesar 1,994. Nilai t_{hitung} (3,024) > t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,003) < α (0,05) artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti resiko produksi merupakan faktor yang mempengaruhi harga kopi.
5. **Pengaruh Tenaga Kerja (X_5) Terhadap Harga Kopi (Y)** Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,181 sedangkan harga kritis nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = 70$ (76-6) sebesar 1,994. Nilai t_{hitung} (1,181) < t_{tabel} (1,994) atau Sig. (0,242) > α (0,05) artinya H_0 diterima. Hal ini berarti tenaga kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi harga kopi.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F) Persamaan 1

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,224 sedangkan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 5$, $df_2 = 70$ dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,346. Dengan demikian, F_{hitung} (16,224) > F_{tabel} (2,346) atau Sig. (0,000) < α (0,05) artinya model regresi berganda ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari dua menggunakan Adjusted R Square yaitu 0,504 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yaitu jumlah produksi, kualitas kopi, luas lahan, resiko produksi dan

tenaga kerja dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga kopi sebesar 50,4% sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemasaran Koperasi Klasik Beans

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi, hal tersebut ditunjukkan oleh Sig. sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, data penelitian tidak terjadi multikolinieritas sehingga asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplot uji heteroskedastisitas memperlihatkan data tersebut dikatakan bersifat homoskedastisitas/tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan/asumsi klasik.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka diperlukan uji t. Hasil uji t dapat diketahui dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi 5%.

a. Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak (Signifikan)

b. Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima (Tidak signifikan).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,982 sedangkan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 5$, $df_2 = 70$ dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,346. Dengan demikian, F_{hitung} (23,982) > F_{tabel} (2,346) atau Sig. (0,000) < α (0,05) artinya model regresi berganda ini layak digunakan.

Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari dua menggunakan Adjusted R

Square yaitu 0,605 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yaitu jumlah produksi, kualitas kopi, luas lahan, resiko produksi dan tenaga kerja dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pemasaran sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian lanjutan, variabel yang mempengaruhi harga kopi adalah jumlah produksi, kualitas kopi luas lahan dan tenaga kerja. Sedangkan variabel resiko produksi tidak berpengaruh.

pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan biaya usaha tani. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu (Adnyani and Nagur, 2021). Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopi tentunya dimanfaatkan Kembali untuk merawat tanaman kopi mereka, untuk keperluan input seperti pupuk dan obat-obatan, membayar tenaga kerja, sewa lahan dan biaya angkut. Input tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan usahatani kopi agar produksi yang dihasilkan maksimal (Tania et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Faktor yang mempengaruhi harga kopi produksi Koperasi Klasik Beans adalah variabel jumlah pohon dan teknologi/peralatan
- b. Faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota Koperasi Klasik Beans adalah variabel jumlah pohon dan biaya tetap.

Saran

- a. Perlu dilakukan pendalaman terkait usaha tani kopi yang berhubungan dengan biaya transportasi yang cukup tinggi
- b. Perlu adanya strategi keberlangsungan usaha tani kopi agar produksi kopi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N.N.P., and R.A. Nagur. 2021.

Pendapatan Usahatani Dan Analisis Pada Komoditas Kopi Arabika (Coffee arabica)(Studi Kasus Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur). Widyasrama (0852): 117–127. <http://103.207.99.162/index.php/widyasrama/article/view/1220%0Ahttp://103.207.99.162/index.php/widyasrama/article/download/1220/1061>.

BPS. 2019. Laporan Ekspor Impor Komoditi Indonesia Periode 2017-2018.

Dispartan. 2020. Statistik Perkebunan Kabupaten Bandung 2020. Bandung.

DPP. 2021. Statistik Perkebunan Jawa Barat 2021. Bandung.

Fithriyyah, D., E. Wulandari, and T.P. Sendjaja. 2020. Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis* 6(2): 700. doi: 10.25157/ma.v6i2.3408.

Kementan RI. 2021. Komoditi Kopi Semakin Tumbuh. *Swadaya Media Bisnis Pertanian*. Jakarta.

Munashiroh, A.F., and B. Santoso. 2020. Pengembangan Sektor Unggulan Komoditas Kopi di Kabupaten Malang dengan Konsep Agribisnis. *J. Tek. ITS* 9(2): 334–339.

Tania, R., S. Widjaya, and A. Suryani. 2019. Usahatani, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7(2): 149. doi: 10.23960/jiia.v7i2.149-156.